PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* MENGGUNAKAN METODE BERNYANYI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 41 KURANJI

Elsa Viora[1], Dini Maielfi[2], Trinda Farhan Satria[3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Adzkia
Alamat e-mail: elsaviora1@gmail.com[1] , dini.m@adzkia.ac.id[2],
trindafarhansatria@adzkia.ac.id[3]

ABSTRACT

This research is motivated by the low science learning outcomes of grade IV students of SDN 41 Kuranji. Where in the learning process students quickly forget the subject matter that has been delivered by the teacher, this can be seen when the teacher repeats the lesson and the students cannot answer it, there are passive listener students, even some students are sleepy during the learning process, and some students pay less attention to the teacher when explaining the learning material. In addition, the implementation of learning activities is still centered on the teacher. This study aims to describe the improvement of science learning outcomes through the application of the Problem Based Learning model using the singing method in grade IV of SDN 41 Kuranji. The approach used in this study is quantitative and qualitative. The type of research that the researcher conducted was classroom action research. The study was conducted in 2 cycles with 3 meetings. The object of this study was grade IV students of SDN 41 Kuranji. The data collection techniques used were observation, learning outcome tests and documentation. The assessment instruments used in this study were observation sheets, test questions, documentation and data analysis. The average percentage of learning outcome completion obtained in the cycle I test was 66,66% and increased in cycle II to 85,19%.

Keywords: *Problem Based Learning model, singing method, learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN 41 Kuranji. Di mana dalam proses pembelajaran peserta didik cepat lupa pada materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh pendidik, hal ini terlihat ketika pendidik mengulang pembelajaran dan peserta didik tidak dapat menjawabnya, adanya peserta didik pendengar pasif bahkan beberapa peserta didik mengantuk saat proses pembelajaran, dan sebagian peserta didik kurang memperhatikan pendidik saat menjelaskan materi pembelajaran. Selain itu, pelaksanaan kegiatan pembelajaran terlihat masih berpusat pada pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan model *Problem Based Learning* menggunakan metode bernyanyi di kelas IV SDN 41 Kuranji. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif.

Jenis penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dengan jumlah 3 kali pertemuan. Objek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SDN 41 Kuranji. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, soal tes, dokumentasi dan analisis data. Nilai rata-rata persentase ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada tes siklus I yaitu 66,66% dan meningkat pada siklus II menjadi 85,19%.

Kata Kunci: model *Problem Based Learning*, metode bernyanyi, hasil belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana mendapatkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan tersebut akan menjadi tuntunan bagi manusia dalam mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini dijelaskan dalam salah satu hadist yang diriwayatkan oleh Ahmad yang berbunyi: “Barang siapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barang siapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu.”

Salah satu cara mendapatkan ilmu pengetahuan yaitu melalui pendidikan. Pendidikan memiliki tujuan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung potensi dan keterampilan pada peserta didik diberikan berbagai mata pelajaran.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di SD. IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Menurut Wahyuni (2020:479) IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam yang sistematis, saling berkaitan dan saling menjelaskan sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh. Tujuan pembelajaran IPA adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah atas fenomena alam yang terjadi.

Sehubungan dengan tujuan pembelajaran tersebut, pendidik mengambil peranan yang sangat besar dalam dunia pendidikan. Pendidik merupakan garda terdepan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia, sebab pendidik melakukan interaksi langsung dengan peserta didik. Pendidik harus mampu berkreasi dan berinovasi agar tujuan pendidikan dan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu pendidik harus mampu membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Herman dkk. (2023:43) kehadiran dan peran pendidik akan mempengarui situasi dan kondisi kelas.

Salah satu peran pendidik dalam proses belajar mengajar adalah mampu memilih strategi, model dan metode mengajar agar peserta didik tidak jenuh dan bosan pada materi pelajaran. Tetapi fakta di lapangan menunjukkan masih banyak pendidik yang belum tepat dalam pemilihan model dan metode mengajar. Banyak pendidik yang masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada pendidik atau dikenal dengan *teacher centered learning*. Proses pembelajaran menggunakan model *teacher centered learning* tidak tepat dengan perkembangan abad-21. Ketidaktepatan dalam pemilihan model dan metode mengajar ini berdampak negatif pada hasil belajar peserta didik. Begitu juga yang terjadi di kelas IV SDN 41 Kuranji. Hasil belajar mata pelajaran IPA peserta didik rendah pada penilaian sumatif tengah semester (PSTS).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 41 Kuranji pada tanggal 30 September 2024 dapat diamati bahwa: 1) hasil belajar mata pelajaran IPA kelas IV masih rendah atau di bawah kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP), 2) peserta didik cepat lupa pada materi pelajaran yang sudah disampaikan, hal ini terlihat ketika pendidik mengulang pembelajaran dan peserta didik tidak dapat menjawabnya, 3) adanya peserta didik pendengar pasif, 4) beberapa peserta didik mengantuk saat proses pembelajaran, 5) peserta didik kurang memperhatikan pendidik saat menjelaskan, 6) kegiatan pembelajaran berpusat pada pendidik sehingga suasana dalam proses pembelajaran menjadi monoton. Permasalahan di atas dapat diatasi dengan cara memberikan pembaharuan pada pembelajaran

sehingga peserta didik aktif dan pembelajaran IPA dapat bermakna. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Ada beberapa model pembelajaran yang biasa digunakan pada pembelajaran IPA kelas IV SD. Pertama, model pembelajaran *Type Talking Stick* adalah model pembelajaran kelompok yang menggunakan bantuan tongkat untuk melatih keaktifan peserta didik (Faradita, 2018:56). Kedua, model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran berbasis penemuan yang dalam pelaksanaannya berpusat pada peserta didik (Setyawan & Kristanti, 2021:3). Ketiga, model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan masalah sebagai bahan utama dalam pembelajaran peserta didik (Aprina dkk., 2024:982).

Model *Problem Based learning* dikenal sebagai model yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Muh & Muhsam (2022:11) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar yaitu pada siklus ke II dengan persentase ketuntasan yakni 90%. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aini dkk. (2020) model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada siklus ke II dengan persentase ketuntasan 90%.

Menurut Nata 2014 (dalam Sari, 2023:10) ada beberapa kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu sebagai berikut: 1) dapat menciptakan pendidikan di sekolah menjadi relevan dengan kehidupan, 2) dapat membiasakan peserta didik memecahkan masalah secara terampil dan dapat digunakan peserta didik pada saat menghadapi masalah yang sungguh-sungguh ada dalam kehidupan masyarakat, 3) dapat merangsang pengembangan kemampuan berfikir secara kreatif dan menyeluruh.

Selain penggunaan model pembelajaran, kualitas pembelajaran juga dapat diperbaiki dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Maemunawati & Alif (2020:45) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara pendidik didik saat berlangsungnya proses pembelajaran. Ada beberapa metode dalam pembelajaran diantaranya yaitu

metode ceramah, metode demostrasi, metode pembelajaran berbasis proyek, metode pembelajaran berbasis teknologi dan metode bernyanyi. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran.

Hasil *literature review* dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran mempunyai dampak yang positif terhadap hasil belajar peserta didik. Menurut Akbar (2020:70) menyanyi dapat membawa energi positif yang disalurkan pada peserta didik sehingga semua aspek perkembangan peserta didik dapat optimal dan membawa suasana yang menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khusna dkk. (2022) metode bernyanyi dapat meningkatkan hasil belajar pada siklus ke II dengan persentase ketuntasan 81,36%. Sehingga melalui tindakan tersebut diharapkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 41 Kuranji pada mata pelajaran IPA juga dapat meningkat.

Berdasarkan penjelasan terhadap permasalahan di atas, maka untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, penting dilakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model *Problem Based Learning* Menggunakan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SDN 41 Kuranji".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas menurut Arikunto dkk. (2019:1) merupakan penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari suatu perlakuan dan memaparkan apa yang terjadi ketika perlakuan diberikan. Menurut Rahman (2018:4) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh seorang pendidik di kelas yang menekankan pada perbaikan atau peningkatan proses dan praktik mengajar.

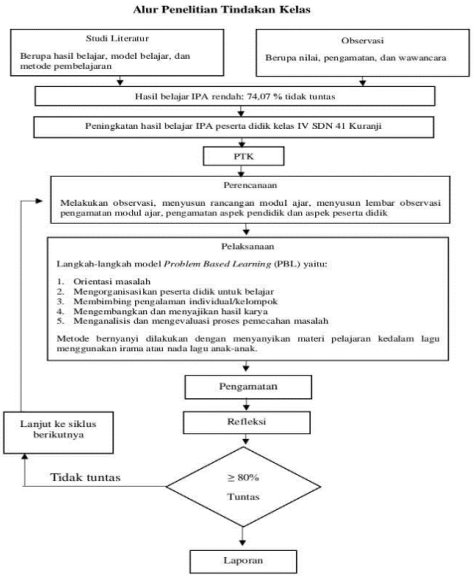
Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 41 Kuranji. Objek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SDN 41 Kuranji, Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 41 Kuranji. Objek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SDN 41 Kuranji dengan jumlah 27 peserta didik yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 15

peserta didik perempuan. Dalam penelitian penerapan model *Problem Based Learning* menggunakan metode bernyanyi peneliti bertindak sebagai pendidik, sedangkan wali kelas IV bertindak sebagai pengamat (observer).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I pertemuan I, siklus I pertemuan II dan siklus II pertemuan I. Peneliti dan wali kelas kelas IV SDN 41 Kuranji menetapkan jadwal pelaksanaan siklus I pertemuan I tanggal 8 Januari 2025, siklus I pertemuan II tanggal 9 Januari 2025 dan siklus II pertemuan I tanggal 14 Januari 2025.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dimulai dari observasi awal, menemukan masalah, merencanakan langkah awal tindakan dan menyusun tindakan. Pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana tindakan I, kemudian merefleksikan kembali. Setelah siklus I selesai diakhiri dengan refleksi dan melakukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II diharapkan hasil penelitian sudah meningkat. Pembelajaran dianggap berhasil apabila 80% peserta didik yang termasuk dalam penelitian mendapatkan nilai di atas KKTP yaitu 80. Ketika peserta didik sudah mendapatkan nilai persentase ketuntasan 80% maka penelitian diberhentikan. Berikut ini alur penelitian tindakan kelas:



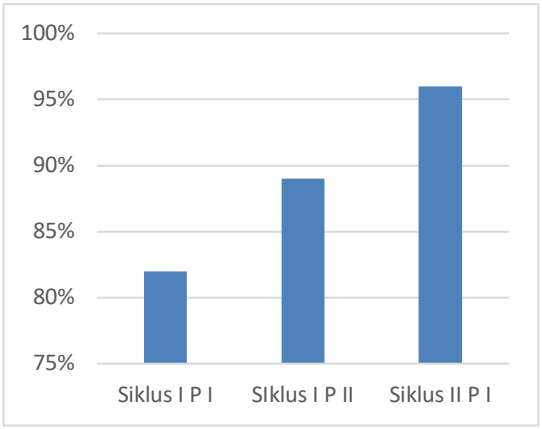
Gambar 1.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Arikunto dkk. (2019:42) yang dimodifikasi.

Penelitian penerapan model *Problem Based Learning* menggunakan metode bernyanyi dilakukan dalam dua siklus dengan tiga kali pertemuan. Pada tahap perencanaan siklus I, alokasi waktu pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran IPA masih perlu disesuaikan dengan modul ajar karena pada siklus ini pembelajaran selesai sebelum waktu yang ditentukan. Selain itu, pada siklus I diperlukan kembali penyesuaian

sumber belajar dengan model *Problem Based Learning* menggunakan metode bernyanyi dan pengembangan materi pembelajaran yang lebih dalam dan rinci.

Pada siklus II perbaikan dilakukan pada tahap orientasi masalah. Di mana orientasi masalah diberikan durasi waktu yang lebih lama. Penyajian masalah yang diberikan kepada peserta didik memunculkan soal yang diberikan saat evaluasi pembelajaran. Sehingga semua soal yang diberikan pada evaluasi pembelajaran telah dipelajari peserta didik. Selain itu, metode bernyanyi dalam pembelajaran tidak hanya diberikan setelah pendidik menjelaskan materi tetapi lagu tersebut dinyanyikan kembali oleh peserta didik setelah selesai menyampaikan hasil diskusi kelompok. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak cepat lupa pada materi pelajaran yang diberikan. Azizah & Putrianingsih (2021:9) menyatakan bahwa metode bernyanyi adalah suatu teknik pemahaman materi dalam pembelajaran dengan menggunakan nyanyian yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal. Berikut ini hasil grafik penerapan model *Problem Based Learning* menggunakan metode bernyanyi dilihat dari aspek pengamatan modul ajar:

1. **Grafik Perbandingan Hasil Pengamatan Modul Ajar Siklus I dan II**



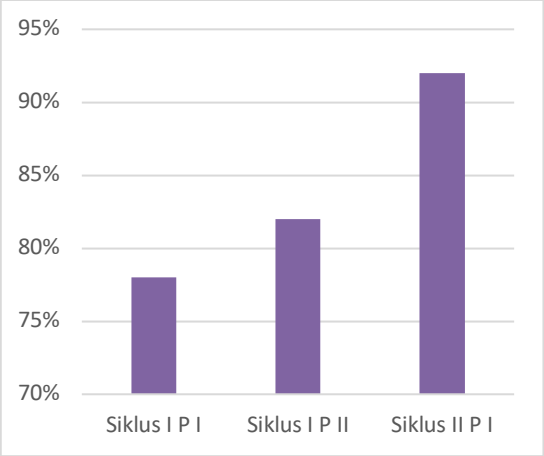
Gambar 1.2 Diagram Hasil Pengamatan Modul Ajar

Berdasarkan gambar diagram hasil pengamatan modul ajar di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil pengamatan modul ajar dengan menerapkan model *Problem Based Learning* menggunakan metode bernyanyi. Pada siklus I pertemuan I persentase modul ajar 82,14%, siklus I pertemuan II 89,28% dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan I menjadi 96,42%. Hal ini menyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* menggunakan metode bernyanyi pada aspek penyusunan modul ajar mengalami peningkatan.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran di siklus I dengan menerapkan model *Problem Based Learning* menggunakan metode bernyanyi masih dalam tahap penyesuaian bagi peserta didik. Menurut Pujiyanto (2021) adaptasi dalam dunia pendidikan terjadi ketika penerapan jenis dan model pembelajaran yang beragam sesuai kebutuhan peserta didik. Peserta didik yang terbiasa dengan metode pembelajaran sebelumnya membutuhkan waktu beradaptasi dengan perubahan ini. Peserta didik memerlukan waktu memahami proses pembelajaran yang baru, interaksi yang berbeda dan jenis tugas yang belum pernah dihadapi sebelumnya.

Pada siklus I pertemuan I peserta didik kelas IV SDN 41 Kuranji masih sulit diajak berkelompok karena peserta didik belum terbiasa melakukan diskusi dalam kelompok kecil. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran disiklus II dilakukan perbaikan dengan membuat kesepakatan kelas. pendidik harus membuat kesepakatan kelas sebelum memulai pembelajaran dengan peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengurangi jumlah peserta didik yang keluar masuk dan sering berbicara saat pendidik menjelaskan materi di dalam kelas. Berikut ini hasil grafik penerapan model Problem Based Learning menggunakan metode bernyanyi dilihat dari aspek pengamatan pendidik, peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

2. Grafik Perbandingan Hasil Pengamatan Aspek Pendidik Siklus I dan II

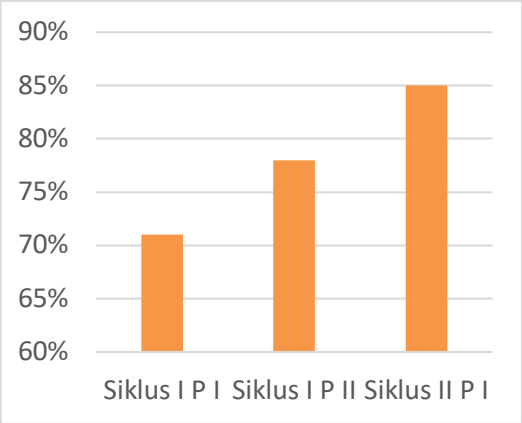


Gambar 1.3 Diagram Hasil Pengamatan Pendidik

Berdasarkan gambar diagram hasil pengamatan aspek pendidik di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil pengamatan aspek pendidik dengan menerapkan model *Problem Based Learning* menggunakan metode bernyanyi. Pada siklus I pertemuan I persentase aspek pendidik 78,57%, siklus I pertemuan II 82,14% dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan I menjadi 92,85%. Hal ini menyatakan bahwa

penerapan model *Problem Based Learning* menggunakan metode bernyanyi pada aspek pendidik mengalami peningkatan.

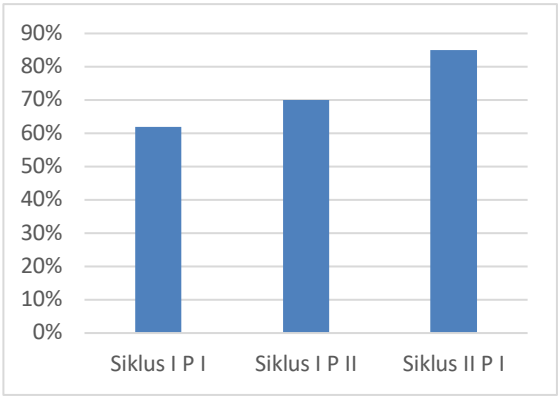
3. Grafik Perbandingan Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I dan II



Gambar 1.4 Diagram Hasil Pengamatan Peserta Didik

Berdasarkan gambar diagram hasil pengamatan aspek peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil pengamatan aspek peserta didik dengan menerapkan model *Problem Based Learning* menggunakan metode bernyanyi. Pada siklus I pertemuan I persentase aspek pendidik 71,42%, siklus I pertemuan II 78,57% dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan I menjadi 85,71%. Hal ini menyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* menggunakan metode bernyanyi pada aspek peserta didik mengalami peningkatan.

4. Grafik Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV Siklus I dan II



Gambar 1.5 Diagram Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan gambar diagram hasil belajar IPA di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN 41 Kuranji dengan menerapkan model *Problem Based Learning* menggunakan metode bernyanyi. Pada siklus I pertemuan I persentase ketuntasan 62,96%, siklus I pertemuan II 70,37% dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan I menjadi 85,19%. Hal ini menyatakan bahwa hasil belajar IPA melalui penerapan model *Problem Based Learning* menggunakan metode bernyanyi mengalami peningkatan.

Dari pertemuan I ke pertemuan II telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik tetapi belum mencapai persentase ketuntasan yang diharapkan sehingga perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Rentang peningkatan nilai siklus I pertemuan I dengan pertemuan II tidak begitu signifikan. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran pertemuan I dan II masih dalam tahap penyesuaian bagi peserta didik. Setelah dilakukan perbaikan baik dari aspek perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran di siklus I maka pada siklus II pertemuan I persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 85,19%. Karena hasil belajar peserta didik sudah mencapai jumlah persentase ketuntasan yang diharapkan maka penelitian diberhentikan.

Berdasarkan data di atas dapat dibuktikan bahwa model *Problem Based Learning* menggunakan metode bernyanyi dapat digunakan dalam pembelajaran IPA karena terbukti mampu meningkatkan hasil belajar IPA. Hal ini dikarenakan model *Problem Based Learning* mempunyai beberapa kelebihan. Menurut Nata 2014 dalam (Sari, 2023:10) kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu: 1) dapat menciptakan pendidikan di sekolah menjadi relevan dengan kehidupan, 2) dapat membiasakan peserta didik memecahkan masalah secara terampil dan dapat digunakan peserta didik pada saat menghadapi masalah yang sungguh-sungguh ada dalam kehidupan masyarakat, 3) dapat merangsang pengembangan kemampuan berfikir secara kreatif dan menyeluruh.

Penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran juga memiliki beberapa manfaat. Menurut Salirawati (2018:109) ada beberapa manfaat menggunakan lagu dalam proses belajar yaitu: 1) dapat menghadirkan pembelajaran yang rileks dan mengurangi stress yang dapat menghambat proses pembelajaran, 2) dapat merangsang kreativitas dan kemampuan berfikir peserta didik sehingga memperoleh hasil yang baik, 3) dapat menyeimbangkan otak kiri dan otak kanan, 4) dapat membantu peserta didik memahami materi dengan cara yang menyenangkan, 5) dapat mempermudah mengingat materi pelajaran, 6) sangat efektif untuk proses pembelajaran yang melibatkan pikiran sadar atau pikiran tidak sadar, karena terkadang peserta didik jika sudah menghafal lagu tanpa disadari akan bersenandung dengan lagu tersebut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* menggunakan metode bernyanyi bisa meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN 41 Kuranji. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA dengan menerapkan model *Problem Based Learning* menggunakan metode bernyanyi di siklus I mencapai rata-rata 66,66% dengan kriteria cukup dan meningkat pada siklus II dengan persentase 85,19% dengan kriteria sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, N., Surya, Y. F., & Pebrina, P. H. 2020. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Siswa Kelas IV MI Al-Falah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* (Vol. 2, Issue 2), diakses 25 Oktober 2025.

Akbar, E. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, diakses 27 Oktober 2024.

Aprina, E. A., Fatmawati, E., Suhardi, A. 2024. Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Muatan IPA Sekolah Dasar. In *Jurnal Kependidikan* (Vol. 13, Issue 1). https://jurnaldidaktika.org, diakses 1 November 2024.

Arikunto, S., Suhardjono., & Supardi. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Azizah, V., & Putrianingsih, S. 2021. Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Keliling Persegi dan Persegi Panjang Siswa Kelas III MI Mujahidin Jati Mulyo Kepung. *Inovatif* (Vol. 7, Issue 2), diakses 20 November 2024.

Faradita, M. N. 2018. Pengaruh Metode Pembelajaran *Type Talking Stick* terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. In *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)* (Vol. 2, Issue 1A). http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD, diakses 28 Oktober 2024.

Hadist Riwayat Ahmad. Diakses dari Surah Al-Baqarah Ayat 164: Kedudukan Ilmu Pengetahuan dalam Islam, diakses pada 20 Oktober 2024.

Herman., Kurniawan, A., Khasanah, F., Hutapea, Bilferi., Heriansyah., Muhammadiyah, M., Kusnadi, I, H., Hasanuddin, I., Noervadila., Prayogo, T. I., Tumiyem., Sari, D. P., & Zuzanti, Z. 2023. *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*. Padang: Global Eksekutif Teknologi, diakses 25 November 2024.

Khusna, S. W., Nislam., Purwasih, W., & Sarah, S. 2022. Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada

Pembelajaran Tematik. *Jurnal Satya Widya*. (Vol. 38, Issue 1), diakses 23 November 2024.

Maemunawati, S., & Alif, M. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: 3M Media Karya, diakses 13 Desember 2024.

Muh, A. S., & Muhsam, J. 2022. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Laerning* (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi.* (Vol. 3, Issue 1). http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/JIPTI, diakses 10 November 2024.

Pujiyanto, Y. 2021. Adaptasi Kebiasaan Baru Siswa Kelas VIII terhadap Pembelajaran IPS Secara Daring Menggunakan Model *Homeschooling*. *JIPS*. (Vol. 2, Issue 1). https://doi.org/10.51874/jips.v1i01.8, diakses 5 Februari 2025.

Rahman, T. 2018. *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Pilar Nusantara, diakses 10 November 2024.

Salirawati, D. 2018. *Smart Teaching: Solusi Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara, 10 November 2024.

Sari, D. W. 2023. *Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Motivasi Belajar pada Pembelajaran di Sekolah Dasar (dari Teori Hingga Empirik)*. Tasikmalaya: Rumah Cemerlang Indonesia, diakses 25 November 2024.

Setyawan, R. A., & Kristanti, H. S. 2021. Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. (Vol. 5, Issue 2). https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.877, diakses 11 November 2024.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Depdiknas*. Diakses dari Microsoft Word - UNDANG Undang No. 20 tahun 2003, pada 20 Oktober 2024.

Wahyuni, R. A. 2020. Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Predict, Discuss, Explain, Observe, Discuss, Explain* (PDEODE). *Seminar Nasional Pendidikan*, diakses 20 Januari 2024.